

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah kondisi dimana gigi yang ada didalam rongga mulut tetap bersih, bebas dari plak, kotoran seperti sisa makanan, karang gigi, dan puing-puing, serta tidak mengeluarkan bau tak sedap. Hal ini penting karena kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, yang juga berfungsi sebagai pintu masuk bagi kuman dan bakteri yang bisa memengaruhi kesehatan organ tubuh lainya (Santoso et al., 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2018), kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor utama yang mempengaruhi kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup (Suparyanto dan Rosad, 2020).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesejahteraan umum manusia yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Jika kesehatan gigi dan mulut tidak dijaga, baik hal itu dapat menyebabkan rasa sakit dan ketidaknyamanan yang mengganggu aktivitas sehari-hari, sehingga seseorang tidak dapat dianggap sehat secara sempurna. Didalam mulut manusia terdapat sekitar 750 spesies bakteri, meskipun sekitar 50 spesies di antaranya belum teridentifikasi, dan beberapa diantaranya berperan dalam timbulnya penyakit mulut, sebagai bagian tubuh yang langsung bersentuhan dengan makanan dan minuman yang masuk kedalam tubuh.

Masalah kesehatan gigi dan mulut bisa dialami oleh orang dewasa maupun anak-anak, terutama anak-anak sekolah dasar yang lebih rentan terhadap masalah ini, yang dipengaruhi oleh kondisi kebersihan gigi dan mulut mereka (Mukhbitin, 2018). Secara umum, kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar cenderung buruk karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam merawatnya. Anak-anak usia 6-12 tahun belum sepenuhnya mengetahui atau memahami cara menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Menjaga kebersihan gigi dan mulut sangat penting, salah satunya dengan menyikat gigi secara teratur untuk mengurangi risiko terjadinya plak atau karang gigi yang dapat merusak jaringan keras gigi (Arfiah Jauharuddin et al., 2023)

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap karies dan masalah medis, khususnya yang berkaitan dengan kebersihan gigi dan mulut, karena umumnya mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terbatas dalam merawat kesehatan gigi dan mulut. Pola menyikat gigi yang tidak optimal pada anak dapat disebabkan oleh kurangnya kebiasaan orang tua untuk mengajarkan anak menyikat gigi sejak usia dini, yang berdampak pada rendahnya kesadaran dan motivasi anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Hal ini membuat gigi anak lebih rentan terhadap penyakit gigi dan mulut (Aqidatunisa et al., 2022).

Pada tahap ini, anak mulai belajar memperhatikan perilaku hidup dari lingkungan sekitar, berinteraksi dengan teman-teman, serta mengenal dan meniru apa yang dilihat. Hal ini dapat memberikan dampak yang positif atau negatif bagi perkembangan gigi. Anak usia 6-14 tahun berada pada rentang usia yang rentan dan kritis terhadap karies gigi, karena pada usia tersebut terjadi peralihan dari gigi susu ke gigi permanen (JASMINE, 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut seseorang meliputi pengetahuan tentang cara menyikat gigi, waktu yang tepat untuk menyikat gigi, serta jenis sikat gigi yang digunakan, yang semuanya berperan dalam mencegah penumpukan plak dan debris sejak dini. Menyikat gigi adalah kebiasaan sederhana yang efektif menghilangkan plak dan sisa makanan, sehingga penting untuk dibiasakan sejak usia dini. Dalam hal ini, usia menjadi faktor penting, terutama dalam melatih anak untuk merasa bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan rongga mulutnya (Mufidah et al., 2022).

Pengaruh penyuluhan tentang teknik menyikat gigi yang benar menggunakan metode Bass pada siswa yang menggunakan sikat gigi dengan tekstur soft dan takstur

medium terhadap skor debris indeks dapat diperoleh melalui pemberian edukasi mengenai cara menyikat gigi dengan metode Bass. Salah satu metode penyuluhan yang efektif untuk anak sekolah dasar adalah metode demonstrasi, dimana cara melakukan suatu prosedur diperlihatkan secara langsung, disertai penjelasan lisan, gambar, dan ilustrasi. Melalui penyuluhan ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan mereka sehingga mereka menjadi lebih sadar dan bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan merupakan faktor penting yang dapat mendorong anak untuk rutin menyikat gigi setiap hari. Dengan adanya penyuluhan dan demonstrasi yang tepat, pengetahuan dan wawasan anak mengenai cara menyikat gigi yang benar dapat meningkat (Pantow et al., 2014).

Menyikat gigi adalah metode yang umum disarankan untuk membersihkan kotoran yang menempel pada gigi dan gusi. Ini merupakan cara paling efektif untuk menghilangkan debris. Sebagian besar masalah gigi dan mulut disebabkan oleh debris, yang akan tetap menempel pada permukaan gigi jika cara menyikat gigi tidak tepat. Debris yang tidak dibersihkan akan mengeras menjadi kalkulus atau karang gigi. Kalkulus dan debris ini bisa menyebabkan iritasi pada gusi, yang berujung pada gusi berdarah, pembengkakan, atau gingivitis. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama : pengetahuan, sikap, dan praktik. Praktik menyikat gigi yang benar mempengaruhi kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut mereka. Meskipun cara menyikat gigi yang salah masih dapat menurunkan debris, penurunan yang terjadi lebih kecil dibandingkan dengan cara yang benar. Oleh karena itu, cara menyikat gigi yang tepat sangat berpengaruh terhadap status kebersihan gigi dan mulut (Arifian et al., 2022).

Menurut data dari departemen kesehatan, kebiasaan menggosok gigi merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kesehatan mulut. Meskipun 91,1% penduduk telah menyikat gigi, hanya 7,3% yang melakukannya dengan cara yang benar. Ini menunjukkan

bahwa perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan mulut masih tergolong rendah. Menggosok gigi adalah langkah penting dalam mencegah terjadinya karies gigi. Kesehatan gigi dan mulut dapat dijaga dengan cara menyikat gigi yang benar. Kualitas menyikat gigi yang baik (sesuai dengan metode yang benar dan seharusnya dilakukan) akan meningkatkan efektivitas prosedur tersebut. Perilaku menyikat gigi pada anak harus benar sangat penting untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan dalam menyikat gigi dipengaruhi penggunaan alat, teknik yang benar, serta frekuensi dan waktu yang tepat. Menggosok gigi dengan pasta gigi yang mengandung fluoride juga berperan dalam mencegah terjadinya karies gigi (MAHMUDDIYAHROKHMAH, 2019).

Menggosok gigi dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah metode bass. Teknik bass dilakukan dengan cara meletakkan sikat gigi pada sudut 45° didekat garis gusi, lalu menekan secara perlahan sambil melakukan gerakan putar kecil. Tujuan dari metode bass adalah untuk membersihkan area sekitar leher gigi. Berbeda dengan metode lainnya, metode bass memiliki variasi cara untuk gigi depan dan belakang (Rizkika et al., 2014).

Kebiasaan menggosok gigi sebaiknya diperkenalkan kepada anak-anak usia dini, karena menjaga kebersihan plak sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut (Estiani, 2017). Saat ini, tersedia berbagai jenis sikat gigi dengan berbagai ukuran, bentuk, tekstur, dan desain, serta tingkat kekasaran bulu sikat yang berbeda. Tingkat kekerasan bulu sikat berkaitan dengan efektivitas pembersihan dan potensi trauma akibat menyikat gigi. Pemilihan bulu sikat yang tepat untuk anak perlu diperhatikan agar efektif dalam menghilangkan plak (Safitri et al., 2018).

Pengetahuan tentang menyikat gigi mencakup berbagai hal, seperti jenis sikat gigi, pasta gigi, waktu yang tepat untuk menyikat gigi, teknik menyikat gigi, durasi menyikat gigi, cara menyimpan sikat gigi, metode yang digunakan, serta ciri-ciri sikat gigi dengan

bulu soft dan medium. Bulu sikat gigi dengan kekerasan medium lebih efektif dalam membersihkan plak dibandingkan dengan bulu sikat gigi yang lembut (soft). Bulu sikat gigi lembut lebih fleksibel dan dapat membersihkan area sulkus gingiva serta interdental dengan baik, tetapi kurang baik, tetapi kurang efektif untuk menghilangkan plak yang tebal dan keras. Sementara itu, sikat gigi berbulu medium lebih efisien dalam mengurangi jumlah debris dan plak dibandingkan dengan sikat gigi berbulu soft, karena penurunan debris yang lebih signifikan ditemukan pada bulu sikat medium (Mauliddiyah, 2021).

Tingkat kebersihan gigi dan mulut dapat dipengaruhi oleh kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari. Dalam aktivitas menyikat gigi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah sikat gigi yang digunakan. Bagian yang paling penting dari sikat gigi dan bulu sikat, karena bulu sikat langsung bersentuhan dengan permukaan gigi. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kekakuan antara sikat gigi dengan bulu soft dan medium. Perbedaan tersebut mempengaruhi efektifitas pembersihan. Sikat gigi dengan bulu soft memiliki diameter yang lebih besar, membuat kekakuan bulu lebih tinggi dan menjadikannya lebih efektif dalam membersihkan kotoran pada gigi (Putri et al., 2024).

Debris indeks adalah skor yang menunjukkan jumlah endapan lunak yang menempel pada permukaan gigi yang diuji. Plak dan debris dapat dihilangkan dengan menyikat gigi, namun hanya dalam beberapa menit setelahnya, lapisan tipis dari air liur akan terbentuk dipermukaan gigi. Selanjutnya, kuman dalam air liur akan menempel bersama sisa makanan dan membentuk endapan yang akhirnya menjadi debris (Arifian et al., 2022).

Tingkat kebersihan gigi dan mulut, dipengaruhi oleh nilai *debris indeks* (DI) dan *calculus indeks* (CI) seseorang. Setelah dilakukan pemeriksaan DI dan CI, maka Tingkat kebersihan rongga mulut dapat diketahui dengan cara menjumlahkan *debris indeks* dan *calculus indeks* ($OHI-S=DI+CI$).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pihak sekolah SD Negeri Angkasa, tentang pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan kepada siswa siswi bahwa di SD Negeri Angkasa belum pernah mendapatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut baik dari puskesmas mau pun dari rumah sakit, hanya pernah dilakukan survey kesehatan gigi dan mulut dari mahasiswa jurusan kesehatan gigi. Kebanyakan anak-anak sikat gigi menggunakan sikat gigi yang tekstur soft (halus), dan Siswa siswi hanya Sebagian yang dapat melakukan sikat gigi teknik bass. Berdasarkan observasi pada 5 orang anak mereka menyikat gigi menggunakan teknik roll. Setelah intervensi metode bass 2 anak bisa melakukan dengan metode bass.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui Pengaruh Penyuluhan Dengan Praktek Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar Menggunakan Sikat Gigi Tekstur Soft Dan Medium Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas IV SD Negeri Angkasa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah ada kaitan antara Penyuluhan Kesehatan Gigi Tentang Cara Menyikat Gigi Dengan Teknik Bass Pada Siswa Yang Menggunakan Sikat Gigi Tekstur Soft Dan Medium Terhadap Nilai Debris Indeks Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Angkasa?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi Tentang Cara Menyikat Gigi Dengan Teknik Bass Pada Siswa Yang Menggunakan Sikat Gigi Tekstur Soft Dan Medium Terhadap Nilai Debris Indeks Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Angkasa.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengukur kemampuan menyikat gigi teknik Bass menggunakan sikat gigi tekstur soft
- b. Untuk mengukur kemampuan menyikat gigi teknik Bass menggunakan sikat gigi tekstur medium
- c. Untuk mengukur skor debris indeks pada siswa kelas IV SD Negeri Angkasa yang menyikat gigi teknik Bass menggunakan sikat gigi tekstur soft
- d. Untuk mengukur skor debris indeks pada siswa kelas IV SD Negeri Angkasa yang menyikat gigi dengan teknik Bass menggunakan sikat gigi tekstur medium
- e. Untuk menganalisis pengaruh penyuluhan tentang cara menyikat gigi dengan Teknik bass pada siswa kelas IV SD Negeri Angkasa yang menyikat gigi menggunakan sikat gigi tekstur soft dan tekstur medium terhadap debris indeks.

D. Manfaat

1. Bagi SD Negeri Angkasa

Dapat menambah informasi tentang Tentang Cara Menyikat Gigi Dengan Teknik Bass Pada Siswa Yang Menggunakan Sikat Gigi Tekstur Soft Dan Medium Terhadap Nilai Debris Indeks Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Angkasa tersebut serta bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk lebih memperhatikan Kesehatan gigi dan mulut dengan Upaya promotive dan preventif.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu dan memperluas wawasan tentang perilaku menyikat gigi pada sekolah dasar serta sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut yang bersifat lebih mendalam.

3. Bagi kampus Kesehatan gigi

Untuk mengembangkan ilmu dan teori Kesehatan gigi khususnya Tentang Cara Menyikat Gigi Dengan Teknik Bass Pada Siswa Yang Menggunakan Sikat Gigi Tekstur Soft Dan Medium Terhadap Nilai Debris Indeks.